

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut masa pubertas atau masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan bentuk fisik, emosional, psikis dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas, pada masa pubertas remaja perempuan memiliki beberapa masalah yang sering dihadapi saat menstruasi seperti dismenore, keputihan, dan gatal-gatal (Puspita, Hasanah, dan Ifayanti 2020). Salah satu gangguan yang paling sering terjadi saat menstruasi adalah dismenore. Sampai saat ini dismenore masih menjadi permasalahan yang banyak di alami oleh remaja perempuan, dimana penanganannya masih banyak yang menggunakan terapi farmakologi yang akhirnya akan menimbulkan efek ketergantungan. Dismenore yaitu nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah dan terjadi sebelum, selama, atau sesudah menstruasi (Hikmah, Amelia, dan Ariani 2018). Disminorea primer adalah nyeri haid tanpa kelainan alat-alat genitalia yang nyata, disminorea primer terjadi beberapa waktu setelah menarche. Disminorea sekunder adalah adanya kelainan pada organ genitalia dalam rongga pelvis, disminorea ini disebut juga sebagai disminorea organik (Fidiarti, Widyoningsih, Engkartini 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka dismenore di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami dismenore (Apriyanti, 2018). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian Dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami Dismenore dengan 10-16% mengalami Dismenore berat. Angka kejadian Dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalaminya. Angka kejadian dismenore di Amerika Serikat 30% - 50% perempuan usia reproduksi. Sekitar 10% - 15%

diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah, dan kehidupan keluarga. Swedia ditemukan angka kejadian dismenore pada wanita berumur 19 tahun sebanyak 72,42% (Nursangadah dan Hidayah 2021).

Prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 107.673 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenore sekunder. Dismenore primer dialami oleh 60%-75% remaja. Dilaporkan 30% - 60% remaja wanita yang mengalami dismenore, didapatkan 7 % - 15% tidak pergi ke sekolah dan sebanyak 67,08% remaja menarik diri dari kegiatan sosial, akademik, dan olahraga (Oktorika, et al. 2020). Di Jawa Timur angka kejadian dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% Dismenore primer dan 9,36% Dismenore sekunder (Syaiful & Naftalin, 2018).

Hasil survei data awal dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner diperoleh bahwa Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah remaja putri usia SMP sebanyak 42 orang. Setelah dilakukan survei awal didapatkan data remaja putri yang mengalami dismenore sebanyak 38 siswi itu berarti lebih dari 50% remaja putri mengalami dismenore saat haid dan banyak diantara mereka yang menggunakan minyak kayu putih, minum air hangat sebagai penanganan dismenore dan beberapa diberikan obat pereda nyeri serta belum ada yang menggunakan metode *massage effleurage* dan musik klasik mozart untuk mengurangi nyeri dismenorenya.

Nyeri menstruasi terjadi terutama di perut bagian bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bagian bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis. Nyeri juga bisa disertai kram perut yang parah. Kram tersebut berasal dari kontraksi otot rahim yang sangat intens saat mengeluarkan darah menstruasi dari dalam rahim. Kontraksi otot yang sangat intens ini kemudian menyebabkan otot-otot menegang dan menimbulkan kram atau rasa sakit atau nyeri (Agustin, 2018). Potensi terjadinya dismenorea primer pada remaja putri sangat tinggi dengan berbagai kondisi, namun pada umumnya remaja putri yang mengalami dismenorea saat menstruasi cenderung menerima rasa sakit yang mereka rasakan sebagai hal yang wajar dialami saat menstruasi dan menganggap

bahwa istirahat yang dapat mengatasinya. Dismenore sangat berdampak pada remaja putri karena dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari khususnya aktivitas belajar di sekolah. Dismenore dapat menimbulkan sejumlah masalah pada siswi, antara lain tidak masuk sekolah, limitasi aktivitas, penurunan prestasi akademik dan masalah psikologis (kurang konsentrasi, sulit tidur, sensitif, dan irritable) (Bustamam, et al. 2021).

Penanganan dismenore secara umum terbagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan cara pemberian obat analgesik, yang digunakan untuk memblokir transmisi stimulus agar terjadinya perubahan persepsi dengan cara mengurangi kortikal terhadap nyeri (Ituga, Taqiyah, Agustin 2020). Sedangkan terapi non farmakologis dengan cara mengurangi faktor yang dapat menambah nyeri. Salah satu terapi menggunakan metode non-farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu *effleurage massage* menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wati dan Ardini 2021). *Massase effleurage* efektif untuk mengurangi nyeri dismenore. *Effleurage* adalah bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Effleurage* merupakan teknik *massage* yang aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Sitorus dan Harianja 2020).

Nyeri juga dapat dikurangi dengan menggunakan teknik distraksi. Adapun teknik distraksi yang paling efektif untuk mengurangi nyeri adalah mendengarkan musik. Mendengarkan musik seperti musik klasik dapat memproduksi zat endorphins (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri disistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri menstruasi dapat berkurang, musik juga bekerja pada system limbik yang akan dihantarkan kepada system

saraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Ituga, Taqiyah, Agustin 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Terapi *Effleurage Massage* dan Musik Klasik Mozart Terhadap Dismenore Primer Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah masih banyaknya kejadian dismenore pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek dan tidak mengetahui cara penanganannya terutama dengan cara *effleurage massage* dan musik klasik mozart. Sehingga pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana Terapi *Effleurage Massage* dan Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui terapi *effleurage massage* dan terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dismenore sebelum diberikan terapi *effleurage massage* dan musik klasik mozart pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek
- b. Mengidentifikasi dismenore sesudah diberikan terapi *effleurage massage* dan musik klasik mozart pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karangan Kabupaten Trenggalek

- c. Menganalisis Pengaruh Terapi *Effleurage Massage* dan Terapi Musik klasik mozart Terhadap Dismenore Primer Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karang Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai terapi *effleurage massage* dan musik klasik mozart terhadap dismenore primer.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Para Santri

Memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan untuk kesehatan yang lebih baik khususnya dalam penanganan dismenore primer.

b. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi bagi instansi di Pondok Pesantren Al-Ibtikary Karang Kabupaten Trenggalek mengenai penanganan dismenore primer dengan cara terapi *effleurage massage* dan musik klasik mozart.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai penanganan dismenore primer.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis diantaranya dari jurnal :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1.	Yesi Septiana Wati, 2021	Efektivitas Perbedaan Aromaterapi Lavender Dan Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Remaja Putri Sman 10 Pekanbaru	JOMS (Journal of Midwifery Science). Volume 5, Nomor 1, Hal.42-51, ISSN:2549-2543, 29 Januari 2021	Aroma Terapi Lavender dan Massage Effleurage	Penurunan Nyeri Menstruasi	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental	Jumlah sampel atau responden sebanyak 50 orang. pengambilan sampel dengan cara non probability sampling, yaitu purposive sampling. Analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Paired Sampel T-Test.	Hasil Uji paired sampel t-test hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan antara pre test dan post test pada pemberian aromaterapi lavender dan massage effleurage dengan perbedaan kelompok aromaterapi lavender lebih tinggi dari nilai rata-rata pemberian massage effleurage dengan selisih 0,16.
2.	Lestari Puji Astuti, 2020	Efektivitas Massage Effleurage dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Volume 11, Nomor 1, Hal.43-50, 2020	Efektivitas Massage Effleurage dan Terapi Musik	Penurunan Tekanan Darah	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperiment	Desain penelitian menggunakan rancangan Two Group Post Test With Control Design. Pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Sampling pada penelitian ini adalah	Hasil uji menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil : Dengan dilakukan massage effleurage nilai tekanan darah rata rata adalah sebesar 22,0 sedangkan pada terapi musik 19,00 dan

		Darah Pada Ibu Bersalin Dengan Pre Eklamsia					40 ibu bersalin dengan preeklamsia	didapatkan p adalah 0,002 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada perbedaan efektivitas massage effleurage dan terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsia. Massage effleurage lebih efektif jika dibandingkan dengan terapi musik dalam menurunkan tekanan darah ibu bersalin.
3.	Alhamida Salnaf Ituga, 2020	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Dismenore Primer pada Remaja Putri	Window of Nursing Journal Universitas Muslim Indonesia. Volume 1, Nomor 2, Hal.61-72, ISSN:2721-3994, Desember 2020	Terapi Musik Klasik	Dismenore Primer	Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain pra-eksperiment dengan rancangan pretest-posttest.	Responden sebanyak 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan metode consecutive sampling. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, dimana bivariat menggunakan analisa uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0.000$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik, sehingga terdapat adanya pengaruh terapi musik klasik efektif terhadap dismenore.

4.	Zuraida, 2020	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	Jurnal Penelitian Stikes Bukittingi. Volume XIV, Nomor 1, Hal.144-149, ISSN:1693- 2617, April 2020	Massage Effleurage	Penurunan Nyeri Dismenore Primer	Penelitian ini adalah Kuantitatif- quasy eksperimen design dengan pendekatan one group pretest- posttest	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 15 siswi. Analisis data menggunakan Uji Statistic T-Test.	Hasil uji statistic didapatkan p-Value 0,0005 artinya ada pengaruh massage Effleurage terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri, dimana terjadi penurunan rata-rata tingkat nyeri haid setelah pemberian massage effleurage secara uji statistik didapatkan p Value =0,0005 ($p < 0,05$).
----	------------------	---	---	-----------------------	---	--	---	---

1. Perbedaan penelitian Yesi Septiana Wati (2021) dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independen x1 yaitu aromaterapi lavender dan x2 *effleurage massage* sedangkan pada penelitian sekarang terapi *effleurage massage* dan terapi musik klasik mozart. Yang kedua variabel dependen, pada penelitian sebelumnya variabel dependen yaitu nyeri menstruasi dan pada penelitian sekarang dismenore primer. Yang ketiga jumlah responden, penelitian sebelumnya 50 orang dan penelitian sekarang 38 orang. Dan perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian.
2. Perbedaan penelitian Lestari Puji Astuti (2020) dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama objek penelitian sebelumnya yaitu ibu bersalin dengan Pre Eklamsia dan pada penelitian sekarang remaja putri di Ponpes Al-Ibtikary Karangan. Yang kedua Jumlah responden, pada penelitian sebelumnya jumlah responden 30 orang dan pada penelitian sekarang yaitu 38 orang. Yang ketiga yaitu variabel dependen, pada penelitian sebelumnya variabel dependennya penurunan tekanan darah dan pada penelitian sekarang dismenore primer. Dan perbedaan yang terakhir lokasi penelitian.
3. Perbedaan penelitian Alhamida Salnaf Ituga (2020) dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independennya terapi musik klasik saja sedangkan pada penelitian sekarang variabel independennya yaitu terapi *effleurage massage* dan terapi musik klasik mozart. Yang kedua jumlah responden, pada penelitian sebelumnya hanya 35 orang dan pada penelitian sekarang 38 orang. Dan perbedaan yang terakhir lokasi penelitian.
4. Perbedaan penelitian Zuraida (2020) dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya variabel independennya hanya satu yaitu *effleurage massage* dan pada penelitian sekarang ada dua variabel independen yaitu terapi *effleurage massage* dan terapi musik klasik. Yang kedua yaitu jumlah responden, pada penelitian sebelumnya jumlah responden sebanyak 15 orang dan pada penelitian sekarang sebanyak 38 orang. Dan perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian.